

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dengan mengumpulkan data yang tidak berupa angka, tetapi mengumpulkan data naratif melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen deskriptif.¹ Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan karakteristik atau perilaku subjek dalam konteks nyata, tanpa terfokus pada teori atau konsep tertentu. Dengan demikian, deskripsi yang dihasilkan lebih berfokus pada informasi yang diperoleh dari data yang dikumpulkan di lapangan.² Pendekatan ini digunakan peneliti untuk menggambarkan dan memahami makna serta praktik ritual secara mendalam.

Pendekatan teoritik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis agama sebagai bagian dari kebudayaan. Dalam konteks ini, agama dipandang sebagai aspek penting dari budaya yang mencerminkan kepercayaan dan nilai-nilai yang ada di masyarakat.³ Dengan melihat pembakaran dupa sebagai bagian dari budaya, peneliti dapat menggali simbol dan makna dari ritual tersebut bagi para pelakunya.

¹ John W. Creswell dkk., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Fifth edition (SAGE, 2018). 15

² Rahmadi, Rahmadi, *Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan*, pertama (Zahir Publishing, 2022). 115

³ Rahmadi, *Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan*. 92

Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku dan interaksi sosial antara individu saat ritual berlangsung.

Melalui pendekatan antropologi, penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan dua tradisi agama yang berbeda, yaitu Hindu dan Konghucu. Serta mencari persamaan dan perbedaan dalam cara mereka melaksanakan ritual pembakaran dupa serta makna yang terkandung di dalamnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua tempat ibadah yaitu di Pura Agung Jagat Natha dan Klenteng Po An Kiong. Pura Agung Jagat Natha adalah tempat ibadah umat Hindu yang terletak di Jalan Gatot Subroto kecamatan Banjarmasin timur kota Banjarmasin Kalimantan selatan 70235. Sementara Kelenteng Karta Raharja atau yang dikenal juga dengan Kelenteng Po An Kiong merupakan tempat ibadah umat Konghucu yang berada di Jalan Niaga Timur nomor 45 Banjarmasin Kalimantan Selatan 70235.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang dijadikan sebagai sumber data untuk memperoleh informasi untuk data penelitian. Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek pada penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik purposive

sampling dengan memilih orang yang dijadikan informan karena memiliki informasi yang diperlukan peneliti dalam penelitian.⁴

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah tokoh agama Konghucu di Kelenteng Po An Kiong dan tokoh agama Hindu di Pura Jagat Natha yaitu:

Tabel 3 .1 Subjek Penelitian

No	Nama	Agama	Jabatan
1	Leo Sugianto	Konghucu	ketua perhimpunan tempat ibadat tri dharma se-Indonesia Komda Kalimantan selatan
2	Chitra Surya Pandi	Konghucu	ketua majelis rohaniawan tri dharma seluruh Indonesia komda Kalimantan selatan
3	Hengky Yulianus Sofyan	Konghucu	tokoh agama remaja klenteng Po An Kiong
4	Ida Rsi Wiswamitra Pawitra Putra	Hindu	Pandita Pemimpin spiritual umat Hindu Se-Kalsel
5	Gede Sudiasa	Hindu	Pengurus bidang ideologi dan wawasan kebangsaan pura agung jagat natha
6	Jro Mangku Wayan Landep	Hindu	Sulingsih pura jagat natha
7	Roly Herpinus	Hindu	Pemuda KMHDI

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah makna dan praktik pembakaran dupa pada agama Hindu dan Konghucu yang di kalangan penganut agama Hindu di Pura Jagat Natha dan penganut agama Konghucu di Klenteng Po An Kiong Banjarmasin, serta aspek persamaan dan perbedaan antara keduanya.

⁴ Rahmadi, *Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan*. 124

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua bagian yaitu:

a. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah data hasil dari wawancara dengan tokoh agama Hindu dan Konghucu mengenai bagaimana makna dan praktik pembakaran dupa dalam agama Hindu, bagaimana makna dan praktik ritual pembakaran dupa dalam agama Konghucu, serta apa saja perbedaan dan persamaan penggunaan dupa dalam sembahyang agama Hindu dan Konghucu. Data hasil dari observasi langsung untuk melihat ritual pembakaran dupa dan hasil pengumpulan dokumentasi dari kegiatan sembahyang yang dilakukan langsung oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini adalah data mengenai identitas para informan, data statistik tempat ibadah dan beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian peneliti. Seperti data statistik tahun 2024 Banjarmasin menunjukkan bahwa umat Hindu berjumlah sekitar 437 jiwa dan Konghucu sekitar 122 jiwa, dengan adanya satu pura untuk Hindu dan 2 kelenteng untuk Konghucu.⁵

⁵ “Satu Data | Kota Banjarmasin,” akses Mei 18, 2025, <https://satudata.banjarماسinkota.go.id/data-statistik/dc16327b-cfd4-4d77-b4cc-d300af3b40e2>.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah tokoh agama dari klenteng Po An Kiong yaitu Leo Sugianto selaku ketua perhimpunan tempat ibadat tri dharma se-Indonesia Komda Kalimantan selatan, Chitra Surya Pandi selaku ketua majelis rohaniawan tri dharma seluruh Indonesia komda Kalimantan selatan dan Hengky Yulianus sebagai remaja tokoh agama klenteng Po An Kiong dan dari Pura Jagat Natha yaitu Ida Rsi Wiswamitra Pawitra Putra selaku Pandita Pemimpin spiritual umat Hindu Se-Kalsel, Jro Mangku Wayan Landep selaku wakil Pandita Pura Agung, Roly Herpinus selaku pemuda KMHDI dan Gede Sudiasa selaku tokoh agama pura.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah dari Website media orang lain yang pernah meliput upacara pembakaran dupa di Kelenteng Po An Kiong dan di Pura Jagat Natha dan dari data dokumen tempat ibadah pemerintah kota Banjarmasin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini agar bisa mendapatkan data yang valid yaitu dengan cara:

1. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah partisipan pasif di mana peneliti menjadi orang luar dari kelompok ketika mengumpulkan data, Peneliti hanya mengamati dan mencatat apa yang terjadi tanpa terlibat langsung dalam aktivitas kelompok tersebut.⁶ Peneliti mengamati proses dan tahapan pembakaran dupa dalam sembahyang kedua agama tersebut tanpa ikut berpartisipasi dalam aktivitas ritual.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan adalah semi terstruktur, di mana peneliti melakukan wawancara dengan cara bertemu langsung (*face to face*) dengan informan atau menggunakan media secara *online* lalu peneliti mencatat hasil wawancara secara manual atau direkam lalu kemudian membuat transkripnya.⁷ Hal ini dilakukan untuk memperoleh data langsung dari sumber-sumber yang dianggap kompeten dan memiliki informasi serta data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun informan yang peneliti wawancarai dari klinteng Po An Kiong ialah Leo Sugianto selaku ketua perhimpunan tempat ibadat tri dharma se-Indonesia Komda Kalimantan selatan, Chitra Surya Pandi selaku ketua majelis rohaniawan tri dharma seluruh Indonesia komda Kalimantan selatan dan Hengky Yulianus sebagai remaja tokoh agama klinteng po an kiong dan dari Pura Jagat Natha ialah Ida Rsi Wiswamitra Pawitra Putra selaku Pandita Pemimpin spiritual umat Hindu se-

⁶ Rahmadi, *Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan*. 128

⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, pertama (graha ilmu, 2021). 133

Kalsel, Jro Mangku Wayan Landep selaku wakil Pandita Pura Agung dan Gede Sudiasa selaku tokoh agama pura.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya lainnya. Dokumen ini melengkapi teknik observasi dan wawancara. Proses dokumentasi dimulai dengan memilih dan mengategorikan dokumen sesuai kebutuhan penelitian.⁸ Teknik dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data atau informasi yang berupa tulisan atau gambar. Sumber tulisan atau gambar pada penelitian ini berupa dokumen resmi, seperti yang berkaitan dengan sejarah tempat ibadah, struktur organisasi keagamaan dan lainnya yang diperoleh dari arsip tempat ibadah Pura Jagat Natha dan Kelenteng Po An Kiong.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan agar menjadi informasi yang berguna dan mudah dipahami, model analisis ini memiliki beberapa komponen, Penulis juga menggunakan analisis komparatif dari Ninkin Smart untuk menemukan perbedaan dan persamaan penggunaan dupa di Konghucu dan di Hindu. Tahapan teknik analisis tersebut adalah sebagai berikut:

⁸ Rahmadi, *Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan*. 77

1. Koleksi data adalah informasi yang diperoleh dari hasil observasi ke tempat pelaksanaan ritual, wawancara dengan informan dan pengumpulan dokumen.
2. Reduksi data adalah proses memilih data yang relevan dan yang tidak, serta memfokuskan dan menyederhanakan informasi yang didapat.
3. Sajian data adalah cara menampilkan informasi yang telah diproses untuk menggambarkan hasil temuan
4. Simpulan yaitu untuk menjelaskan kesimpulan yang didapat atau jika memerlukan data tambahan untuk memperkuat kesimpulan sementara bisa melakukan verifikasi.⁹
5. Analisis komparasi: untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dari kedua agama dalam penggunaan dupa pada saat melakukan ritual sembahyang.¹⁰

G. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan kriteria *credibility* untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh. Teknik yang digunakan adalah *member check*, yaitu dengan meminta partisipan memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan guna untuk memastikan data tersebut sudah sesuai dengan maksud mereka.¹¹ Penerapan teknik ini dilakukan setelah wawancara atau observasi

⁹ Rahmadi, *Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan*. 148

¹⁰ Smart, *The World's Religions*. 78

¹¹ Rahmadi, *Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan*. 152

di mana peneliti meminta partisipan untuk mengecek data yang telah dituliskan oleh peneliti.